

PENGEMBANGAN E-LKPD BERBASIS MEANINGFUL LEARNING PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH ALIYAH

Putri Amalia Ramadani*, Fadriati, David, Ridwal Trisoni, Suharmon, Sirajul Munir
Program Studi Pendidikan Agama Islam (S2), Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus
Batusangkar, Indonesia

*Corresponding author email: putriamalia2311@gmail.com

Article History

Received: 13 June 2026

Revised: 26 September 2026

Published: 30 September 2026

ABSTRACT

This study aimed to develop a Meaningful Learning-based Electronic Student Worksheet (E-LKPD) for Fiqh learning in Madrasah Aliyah and to examine its validity and practicality. The research used Research and Development (R&D) with the ADDIE model consisting of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. Data were collected through observation, interviews, expert validation, and student response questionnaires. The product focused on Fiqh materials covering infak, sedekah, hibah, hadiah, wakaf, qurban, and akikah for Grade X students at MAN 2 Tanah Datar. Validation by three experts produced an overall Aiken's V value of 0.83, categorized as very valid. A practicality test involving 35 students produced a score of 91%, categorized as very practical. The findings indicate that the developed E-LKPD meets the validity criteria and receives positive responses from students in terms of appearance, instructions, language, usefulness, and learning motivation. Thus, the E-LKPD can be considered a practical digital teaching material for supporting meaningful Fiqh learning. The findings are limited to the validity and practicality data obtained in the study and do not directly establish an increase in learning motivation or achievement.

Keywords: E-Student Worksheet, Meaningful Learning, Fiqh Instruction, Madrasah Aliyah, Digital Teaching Materials.

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Ramadani, P. A., Fadriati, F., David, D., Trisoni, R., Suharmon, S., & Munir, S. (2026). Putri Amalia Ramadani*, Fadriati, David, Ridwal Trisoni, Suharmon, Sirajul Munir Program Studi Pendidikan Agama Islam (S2), Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(4), 2490–2502. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6665>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam menjalankan syariat Islam, baik yang berkaitan dengan aspek ibadah maupun muamalah. Secara etimologis, fiqih berasal dari kata al-fahm yang berarti pemahaman. Dalam perkembangannya, fiqih dipahami sebagai ilmu yang membahas hukum-hukum syariat Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan bersumber dari dalil-dalil yang terperinci (Rahmatullah et al., 2014). Oleh karena itu, pembelajaran Fikih tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep dan hukum-hukum Islam secara teoritis, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kesadaran peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Fikih idealnya mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui ketentuan hukum suatu ibadah atau muamalah, tetapi juga memahami hikmah, tujuan, serta relevansinya dengan kehidupan nyata (Nur, 2016).

Namun demikian, realitas pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan observasi pada pembelajaran Fikih di lokasi penelitian, bahan ajar yang digunakan masih didominasi oleh buku teks yang bersifat naratif dan konvensional. Materi cenderung berfokus pada penyampaian konsep dan teori, sedangkan aktivitas eksploratif, reflektif, dan kontekstual masih terbatas. Tugas yang diberikan juga lebih banyak berupa latihan soal pada akhir materi sehingga peserta didik belum banyak diarahkan untuk

menghubungkan materi Fikih dengan pengalaman nyata. Temuan awal tersebut menjadi dasar kebutuhan untuk menyediakan bahan ajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Pada tahap analisis kebutuhan, data diperoleh melalui observasi pembelajaran dan wawancara dengan guru Fikih, peserta didik, serta pihak madrasah. Jumlah informan pada tahap analisis kebutuhan tidak didokumentasikan secara rinci dalam naskah penelitian, sehingga penelitian ini tidak menetapkan jumlah informan secara spesifik pada bagian tersebut.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini sebenarnya telah membuka peluang besar bagi dunia pendidikan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan interaktif. Berbagai media digital mulai dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, termasuk penggunaan presentasi berbasis PowerPoint sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi tersebut masih terbatas pada fungsi penyampaian informasi satu arah. Media yang digunakan belum mampu menghadirkan interaksi yang mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya (Putri et al., 2023). Padahal, peserta didik pada era digital memiliki karakteristik yang dekat dengan teknologi dan cenderung lebih tertarik pada media pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, dan mudah diakses melalui perangkat digital. Oleh karena itu, diperlukan inovasi bahan ajar yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan

pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih secara lebih optimal.

Kebutuhan terhadap inovasi pembelajaran semakin penting seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pendekatan *deep learning*. Pendekatan ini menekankan pentingnya proses pembelajaran yang tidak sekadar berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam, reflektif, dan bermakna. *Deep learning* dibangun melalui tiga pilar utama yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* (Syafi'i & Darnaningsih, 2025). *Mindful learning* menekankan kesadaran penuh peserta didik selama proses belajar, *joyful learning* berorientasi pada suasana belajar yang menyenangkan, sedangkan *meaningful learning* menitikberatkan pada keterkaitan antara pengetahuan baru dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, memahami konsep secara mendalam, serta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai situasi kehidupan nyata (Suwandi, 2024). Karakteristik tersebut sangat relevan dengan pembelajaran Fikih yang tidak hanya memerlukan pemahaman konseptual, tetapi juga kemampuan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pendekatan yang dianggap mampu mendukung implementasi *deep learning* adalah *Meaningful Learning* yang dikembangkan oleh David Ausubel. Menurut Ausubel, pembelajaran akan menjadi lebih efektif apabila informasi baru yang dipelajari dapat dihubungkan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh

peserta didik sebelumnya. Dalam proses ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif membangun makna melalui proses pengaitan, pengorganisasian, dan integrasi konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki (Muamanah & Suyadi, 2020). Pembelajaran bermakna memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami hubungan antara konsep yang dipelajari dengan realitas kehidupan sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih tahan lama dan mudah diterapkan. Selain itu, pendekatan ini juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan keterampilan reflektif yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21 (Turmuzi, 2025).

Dalam konteks pembelajaran Fikih, penerapan *Meaningful Learning* menjadi sangat penting karena materi Fikih tidak hanya mengandung aspek hukum, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai spiritual, sosial, dan moral. Materi seperti infak, sedekah, hibah, hadiah, wakaf, qurban, dan akikah memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan peserta didik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Infak dan sedekah mengajarkan nilai kepedulian sosial dan keikhlasan, hibah dan hadiah menanamkan sikap kasih sayang dan penghargaan terhadap sesama, sedangkan wakaf mengembangkan kesadaran untuk berkontribusi bagi kemaslahatan umat dalam jangka panjang. Demikian pula qurban dan akikah mengandung nilai pengorbanan, rasa syukur, serta kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Oleh karena itu, materi-materi tersebut sangat potensial untuk diajarkan melalui pendekatan pembelajaran yang menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga

proses belajar menjadi lebih bermakna dan kontekstual (Mulyani et al., 2023).

Untuk mendukung implementasi pembelajaran bermakna tersebut, diperlukan bahan ajar yang mampu memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD). E-LKPD merupakan bentuk digital dari LKPD yang dirancang secara sistematis untuk mendukung pembelajaran interaktif berbasis teknologi. Berbeda dengan LKPD konvensional, E-LKPD memungkinkan integrasi berbagai elemen multimedia seperti teks, gambar, audio, video, animasi, serta aktivitas pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam belajar (Rahayu, 2024). Melalui E-LKPD, peserta didik dapat belajar secara lebih fleksibel karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui berbagai perangkat digital seperti telepon pintar, tablet, maupun komputer.

E-LKPD berbasis *Meaningful Learning* merupakan pengembangan bahan ajar digital yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran bermakna ke dalam aktivitas pembelajaran yang disajikan. E-LKPD ini tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi dan latihan soal, tetapi juga dirancang untuk membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman serta pengetahuan awal yang telah dimiliki sebelumnya (Kholifah Al Marah Hafidzhoh et al., 2023). Secara konseptual, pengembangan E-LKPD berbasis *Meaningful Learning* mengacu pada tahapan pembelajaran Ausubel yang meliputi *advance organizer*, diferensiasi progresif, belajar superordinat, dan penyesuaian integratif. Tahapan tersebut

memungkinkan peserta didik membangun pemahaman secara bertahap mulai dari aktivasi pengetahuan awal, pengembangan konsep, pengintegrasian antar konsep, hingga pembentukan pemahaman yang utuh dan mendalam.

Dalam implementasinya, E-LKPD berbasis *Meaningful Learning* memuat berbagai aktivitas interaktif seperti soal berbasis konteks, pertanyaan reflektif, kuis digital, *drag and drop*, serta berbagai bentuk evaluasi yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik tidak hanya memahami konsep Fikih secara teoritis, tetapi juga mampu menginterpretasikan makna dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, penggunaan E-LKPD juga selaras dengan pendekatan *student-centered learning* yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan *Meaningful Learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konseptual, retensi belajar, motivasi belajar, dan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Muamanah & Suyadi, 2020). Penelitian Putri (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan E-LKPD interaktif mampu meningkatkan motivasi, kemandirian, dan hasil belajar peserta didik dibandingkan penggunaan bahan ajar konvensional. Selain itu, penelitian Pertiwi, Handoko, dan Toheri (2020) membuktikan bahwa penerapan *Meaningful Learning* berbantuan LKPD memberikan pengaruh signifikan terhadap

pemahaman konsep dan kemampuan metakognitif peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran yang dikemas secara kontekstual dan reflektif juga dinilai lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dibandingkan pendekatan yang berorientasi pada hafalan semata (Nugraha & Hasanah, 2021).

Meskipun demikian, berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, pengembangan E-LKPD berbasis Meaningful Learning pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada penerapan model pembelajaran atau penggunaan media digital secara umum, sementara penelitian yang secara khusus mengembangkan produk E-LKPD berbasis Meaningful Learning pada materi Fikih masih sangat sedikit. Padahal, kebutuhan terhadap bahan ajar digital yang interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik semakin meningkat seiring perkembangan teknologi dan tuntutan implementasi Kurikulum Merdeka. Kesenjangan tersebut menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan bahan ajar yang secara khusus mengintegrasikan prinsip Meaningful Learning ke dalam E-LKPD pada pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan E-LKPD berbasis Meaningful Learning pada materi infak, sedekah, hibah, hadiah, wakaf, qurban, dan akikah di Madrasah Aliyah. Pengembangan ini diarahkan untuk menghasilkan bahan ajar digital yang valid dan praktis serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Fikih yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk merancang, mengembangkan, dan menguji kelayakan E-LKPD berbasis Meaningful Learning pada pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah. Metode R&D dipilih karena memungkinkan peneliti menghasilkan produk pembelajaran yang sistematis, teruji, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta guru dalam proses pembelajaran (Subasman et al., 2025). Pengembangan produk dilakukan melalui tahapan yang terstruktur mulai dari analisis kebutuhan, perancangan produk, pengembangan prototipe, implementasi di kelas, hingga evaluasi untuk penyempurnaan produk sebelum digunakan secara lebih luas.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang dipopulerkan oleh Robert M. Branch. Model ADDIE dipilih karena memiliki tahapan yang sederhana, sistematis, dan efektif dalam pengembangan desain pembelajaran (Sudikan et al., 2023). Tahap pertama adalah analysis, yaitu mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kompetensi yang harus dicapai melalui penggunaan E-LKPD. Pada tahap ini dilakukan observasi dan wawancara dengan guru dan peserta didik untuk mengetahui kendala dalam pembelajaran Fikih, analisis capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), serta analisis bahan ajar dan media yang digunakan di kelas. Tahap kedua adalah design, yaitu merancang struktur E-LKPD, materi pembelajaran, aktivitas berbasis Meaningful Learning, format

digital, dan alat evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Tahap ketiga adalah development, yaitu mengembangkan rancangan menjadi produk awal berupa E-LKPD digital yang kemudian divalidasi oleh para ahli. Tahap keempat adalah implementation, yaitu menguji coba produk di kelas untuk mengetahui kepraktisan dan keterterapannya dalam pembelajaran nyata. Tahap terakhir adalah evaluation, yaitu melakukan evaluasi formatif dan sumatif terhadap seluruh proses pengembangan dan implementasi untuk menyempurnakan produk yang dihasilkan (Fayrus & Slamet, 2022).

Pengembangan E-LKPD berbasis Meaningful Learning difokuskan pada materi Infak, Sedekah, Hibah, Hadiah, Wakaf, Qurban, dan Akikah untuk peserta didik kelas X Madrasah Aliyah. Pada tahap perancangan, aktivitas pembelajaran disusun berdasarkan tahapan Meaningful Learning menurut Ausubel, yaitu advance organizer, diferensiasi progresif, belajar superordinat, dan penyesuaian integratif. Setiap tahapan dilengkapi dengan aktivitas interaktif seperti permainan roda berputar, drag and drop, kuis digital, dan soal evaluasi objektif untuk membantu peserta didik mengaitkan pengetahuan awal dengan konsep baru serta membangun pemahaman yang lebih mendalam. Kisi-kisi soal evaluasi disusun sesuai level kognitif mulai dari C2 hingga C5 dan dikembangkan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi pada masing-masing materi.

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan guru mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Tanah Datar. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu jumlah guru dan peserta didik yang memadai, fasilitas

madrasah yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi, sikap kooperatif pihak madrasah terhadap kegiatan penelitian, serta lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti. Implementasi E-LKPD dilakukan secara langsung di kelas dengan guru Fiqih bertindak sebagai fasilitator pembelajaran. Selama proses implementasi, peneliti melakukan observasi terhadap interaksi peserta didik dengan E-LKPD, tingkat ketertarikan mereka, serta kemudahan penggunaan media dalam mendukung pemahaman materi Fiqih.

Data penelitian terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui lembar validasi produk dan angket praktikalitas peserta didik. Validasi produk dilakukan oleh tiga orang validator yang terdiri atas ahli materi Fiqih, ahli bahasa, dan ahli media untuk menilai aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan E-LKPD. Analisis validitas menggunakan rumus Aiken's V, sedangkan praktikalitas dianalisis berdasarkan persentase skor respon peserta didik. Data observasi digunakan sebagai informasi pendukung mengenai proses penggunaan produk dan keterlibatan peserta didik selama implementasi.

Data kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta masukan dari para validator. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Fiqih, peserta didik, dan pihak madrasah menggunakan pedoman semi-terstruktur untuk menggali kebutuhan pembelajaran, kendala penggunaan bahan ajar, dan harapan terhadap pengembangan E-LKPD berbasis teknologi. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran Fiqih, penggunaan bahan ajar, dan keterlibatan peserta didik. Jumlah guru dan peserta didik yang menjadi informan

pada tahap analisis kebutuhan tidak tercatat secara rinci dalam naskah penelitian, sehingga informasi tersebut tidak ditambahkan sebagai angka dalam revisi ini.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar validasi produk, lembar validasi instrumen, dan angket praktikalitas. Lembar validasi produk disusun berdasarkan standar BSNP yang mencakup aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Setiap butir penilaian menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5, di mana skor 5 menunjukkan kategori sangat setuju atau sangat relevan dan skor 1 menunjukkan kategori sangat tidak setuju atau tidak relevan. Angket praktikalitas juga menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi peserta didik terhadap penggunaan E-LKPD dalam pembelajaran Fikih. Sebelum digunakan, seluruh instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh para ahli untuk memastikan kesesuaian substansi, konstruk, dan bahasa.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai proses pengembangan dan implementasi E-LKPD. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah proses verifikasi data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung koefisien validitas menggunakan rumus Aiken's V dan persentase praktikalitas menggunakan

rumus perbandingan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Kriteria validitas dikategorikan sangat valid apabila berada pada rentang 0,80–1,00, sedangkan kriteria praktikalitas dikategorikan sangat praktis apabila memperoleh persentase 81%–100% (Samosir & Simatupang, 2022).

Melalui kombinasi data kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai validitas, kepraktisan, dan efektivitas E-LKPD berbasis *Meaningful Learning* dalam pembelajaran Fikih di MAN 2 Tanah Datar. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan produk pembelajaran yang tidak hanya layak secara akademik dan teknis, tetapi juga relevan dengan kebutuhan peserta didik dan guru dalam menciptakan pembelajaran Fikih yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

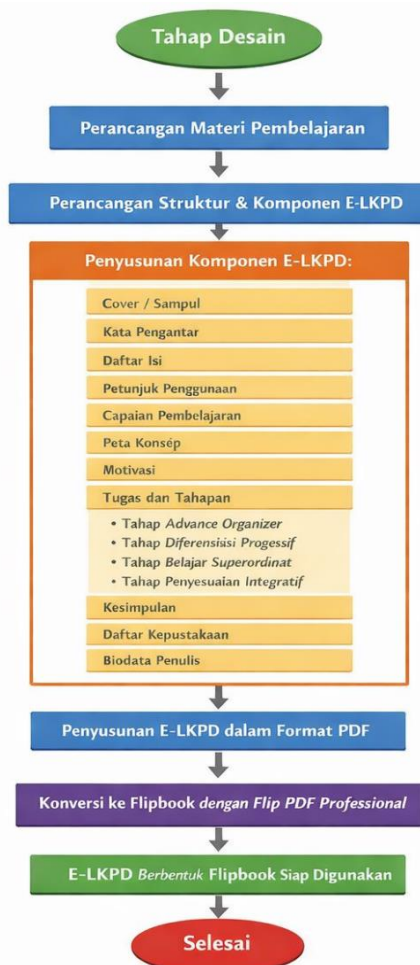
Tahap pengembangan E-LKPD berbasis *Meaningful Learning* pada pembelajaran Fikih dilaksanakan melalui model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap desain, produk dikembangkan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip *Meaningful Learning* menurut Ausubel yang meliputi *advance organizer*, diferensiasi progresif, belajar superordinat, dan penyesuaian integratif. Setiap tahapan diwujudkan dalam bentuk aktivitas interaktif yang memungkinkan peserta didik menghubungkan pengetahuan awal dengan konsep baru sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Materi yang dikembangkan meliputi infak, sedekah, hibah, hadiah, wakaf, qurban, dan akikah yang disajikan dalam format digital berbasis *flipbook* menggunakan aplikasi *Flip*

PDF Professional. Produk akhir dilengkapi dengan berbagai fitur multimedia seperti gambar, video, audio, kuis interaktif, drag and drop, serta evaluasi berbasis tautan yang dapat diakses melalui berbagai perangkat digital.

Untuk memperjelas proses desain dan pengembangan produk, alur penyusunan E-LKPD disajikan dalam bentuk *flowchart* sebagai berikut.

Gambar 1. *Flowchart* Pengembangan E-LKPD Berbasis Meaningful Learning

Flowchart tersebut menunjukkan bahwa pengembangan E-LKPD dilakukan secara sistematis dimulai dari perancangan materi dan struktur E-LKPD, penyusunan seluruh komponen pembelajaran, pengemasan dalam format PDF, hingga proses konversi menjadi *flipbook*



menggunakan aplikasi *Flip PDF Professional*. Hasil akhir dari proses tersebut berupa E-LKPD digital yang dapat diakses secara daring melalui tautan maupun QR Code sehingga mendukung fleksibilitas belajar peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas.

Setelah produk selesai dikembangkan, tahap berikutnya adalah validasi oleh ahli untuk mengetahui tingkat kelayakan E-LKPD sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran. Validasi dilakukan oleh tiga validator yang menilai aspek isi atau materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan menggunakan instrumen validasi yang dianalisis dengan rumus Aiken's V. Hasil validasi pada setiap aspek menunjukkan bahwa kelayakan isi memperoleh nilai 0,82, aspek penyajian memperoleh nilai 0,85, aspek bahasa memperoleh nilai 0,83, dan aspek kegrafikan memperoleh nilai 0,81. Seluruh aspek berada pada kategori sangat valid, yang menunjukkan bahwa materi telah sesuai dengan capaian pembelajaran, disajikan secara sistematis, menggunakan bahasa yang komunikatif, serta didukung tampilan visual yang menarik dan mudah digunakan oleh peserta didik.

Rekapitulasi hasil validasi produk secara keseluruhan disajikan pada Tabel 1.

Butir	Penilai			S1	S2	S3	Σs	V	Ket
Butir 1-30	I	II	III	93	105	100	298	0,83	Sangat valid

Tabel 1. Hasil Validasi Produk E-LKPD Berbasis *Meaningful Learning*

Berdasarkan hasil validasi keseluruhan, E-LKPD berbasis *Meaningful Learning* memperoleh nilai Aiken's V sebesar 0,83 dengan kategori sangat valid. Hasil ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria

kelayakan dari aspek materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan sehingga layak untuk digunakan pada tahap implementasi. Tingginya nilai validitas mengindikasikan bahwa komponen-komponen yang terdapat dalam E-LKPD telah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah serta mampu mendukung penerapan pembelajaran bermakna yang menjadi dasar pengembangan produk.

Selain memperoleh penilaian kuantitatif, validator juga memberikan berbagai masukan untuk penyempurnaan produk. Revisi dilakukan pada aspek tampilan, materi, dan bahasa. Pada aspek tampilan, perbaikan difokuskan pada penggunaan gambar yang lebih kontekstual, penyesuaian tata letak, konsistensi jenis huruf, serta penggantian ilustrasi kartun dengan gambar yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik Madrasah Aliyah. Pada aspek materi, dilakukan penambahan dalil Al-Qur'an dan hadis, penyempurnaan studi kasus yang lebih kontekstual, penjelasan yang lebih rinci mengenai perbedaan hibah dan hadiah, serta perbaikan pertanyaan refleksi agar lebih sesuai dengan prinsip *Meaningful Learning*. Sementara itu, pada aspek bahasa dilakukan penyederhanaan kalimat, penyesuaian gaya bahasa agar lebih komunikatif, serta penyempurnaan instruksi kegiatan agar lebih operasional dan mudah dipahami peserta didik. Hasil revisi tersebut menjadikan E-LKPD lebih menarik, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik pengguna.

Tahap selanjutnya adalah implementasi produk kepada peserta didik kelas X.6 MAN 2 Tanah Datar yang berjumlah 35 orang. Implementasi dilakukan setelah produk dinyatakan valid dan direvisi sesuai masukan validator. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui

tingkat kepraktisan E-LKPD ketika digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran Fikih. Selama implementasi, peserta didik menggunakan E-LKPD berbasis *Meaningful Learning* yang telah dirancang dengan berbagai aktivitas interaktif sesuai tahapan pembelajaran bermakna. Data praktikalitas diperoleh melalui angket respon peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan E-LKPD.

Hasil praktikalitas pada masing-masing aspek menunjukkan bahwa tampilan E-LKPD memperoleh persentase 93%, kejelasan petunjuk penggunaan 93%, penggunaan bahasa 91%, kebermanfaatan dalam membantu memahami materi 92%, dan kemampuan memotivasi belajar 89%. Seluruh aspek berada pada kategori sangat praktis. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik menilai E-LKPD mudah digunakan, memiliki tampilan yang menarik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta mampu membantu mereka memahami materi Fikih secara lebih efektif. Selain itu, penggunaan fitur interaktif yang terdapat dalam E-LKPD juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil praktikalitas produk dapat dilihat pada Tabel 2.

Jumlah	Jumlah responden	Jumlah Skor	Skor Maks	Persentase (%)	Kategori
	35	2881	3150	91	Sangat Praktis

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Praktikalitas E-LKPD Berbasis *Meaningful Learning*

Berdasarkan hasil rekapitulasi praktikalitas, E-LKPD berbasis *Meaningful Learning* memperoleh persentase sebesar

91% dengan kategori sangat praktis. Hasil tersebut diperoleh dari respon 35 peserta didik yang terlibat dalam uji coba produk. Persentase tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon positif terhadap penggunaan E-LKPD, terutama pada aspek tampilan, petunjuk penggunaan, bahasa, kebermanfaatan, dan motivasi belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa produk dinilai mudah digunakan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan data respon yang diperoleh.

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah evaluasi produk. Evaluasi dilakukan berdasarkan respon peserta didik setelah menggunakan E-LKPD dalam pembelajaran. Secara umum peserta didik memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap penggunaan E-LKPD berbasis *Meaningful Learning*. Meskipun demikian, beberapa saran tetap diberikan untuk meningkatkan kualitas produk, antara lain penyederhanaan tampilan pada beberapa halaman, penambahan contoh yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari, pemberian penjelasan tambahan terhadap beberapa istilah tertentu, serta penyesuaian ukuran huruf agar lebih nyaman dibaca. Masukan tersebut kemudian digunakan sebagai dasar penyempurnaan produk pada aspek tampilan visual, penyajian materi, kebahasaan, dan desain teks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih di kelas X Madrasah Aliyah masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek bahan ajar dan proses pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan cenderung berorientasi pada penyampaian materi dan latihan soal yang menekankan hafalan sehingga peserta didik belum mampu menghubungkan konsep Fiqih dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan

pembelajaran kurang mendukung terbentuknya pembelajaran bermakna. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuriana dan Hotimah (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya berfokus pada penguasaan konsep tanpa mengaitkannya dengan pengalaman peserta didik cenderung menghasilkan pemahaman yang dangkal. Hasil analisis kebutuhan juga menunjukkan bahwa guru dan peserta didik mengharapkan bahan ajar yang lebih kontekstual, interaktif, mudah diakses, serta mampu mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut mendukung pendapat Alfiyansyah (2025) yang menegaskan bahwa bahan ajar modern harus mampu memfasilitasi kemandirian belajar sekaligus mengarahkan peserta didik pada aktivitas belajar yang bermakna.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, E-LKPD berbasis *Meaningful Learning* dirancang dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) pada Kurikulum Merdeka. Materi disusun secara bertahap mulai dari konsep dasar hingga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan mengintegrasikan tahapan *Meaningful Learning* yang meliputi *advance organizer*, diferensiasi progresif, belajar superordinat, dan penyesuaian integratif. Perancangan tersebut sesuai dengan teori Ausubel yang menekankan pentingnya menghubungkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar terbentuk pemahaman yang lebih mendalam. Hasil penelitian ini didukung oleh Dewi et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika peserta didik diberi kesempatan mengaitkan konsep baru dengan

pengalaman sebelumnya. Selain itu, penyajian E-LKPD dalam bentuk flipbook digital memungkinkan peserta didik mengakses materi secara fleksibel melalui berbagai perangkat sehingga mendukung karakteristik pembelajaran abad ke-21 (Iswandayani et al., 2025).

Hasil validasi menunjukkan bahwa E-LKPD berbasis *Meaningful Learning* memperoleh nilai validitas sebesar 0,82 dengan kategori sangat valid. Seluruh aspek yang dinilai, yaitu kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan, memperoleh nilai di atas 0,80 sehingga memenuhi kriteria sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang disajikan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta memiliki tampilan yang mendukung proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Astuti et al. (2024) yang menyatakan bahwa bahan ajar dengan nilai Aiken's V di atas 0,80 dapat dikategorikan sangat valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Tingginya nilai validitas juga menunjukkan bahwa integrasi prinsip *Meaningful Learning* ke dalam E-LKPD mampu menghasilkan bahan ajar yang relevan dengan karakteristik pembelajaran Fikih yang bersifat konseptual sekaligus aplikatif. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Kurniawati dan Hadi (2023) yang menyimpulkan bahwa bahan ajar berbasis *Meaningful Learning* dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui penyajian materi yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Selain valid, E-LKPD yang dikembangkan juga menunjukkan tingkat kepraktisan yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 91%. Seluruh aspek praktikalitas, meliputi tampilan, kejelasan petunjuk penggunaan, bahasa,

kebermanfaatan, dan motivasi belajar memperoleh kategori sangat praktis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon positif dan menilai E-LKPD mudah digunakan serta bermanfaat dalam mendukung pembelajaran Fikih. Karena data berasal dari respon peserta didik, hasil ini tidak digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan motivasi atau pemahaman secara langsung.

Respon peserta didik terhadap penggunaan E-LKPD berbasis *Meaningful Learning* juga menunjukkan kecenderungan positif. Aktivitas interaktif yang terdapat dalam E-LKPD, seperti studi kasus, latihan kontekstual, refleksi, dan tugas berbasis pengalaman, dinilai dapat mendukung keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Temuan ini didasarkan pada data respon peserta didik, sehingga lebih tepat dipahami sebagai penilaian terhadap pengalaman dan kepraktisan penggunaan produk, bukan sebagai bukti langsung bahwa E-LKPD meningkatkan motivasi atau hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, E-LKPD berbasis *Meaningful Learning* yang dikembangkan untuk pembelajaran Fikih kelas X Madrasah Aliyah memperoleh nilai validitas keseluruhan Aiken's V sebesar 0,83 dengan kategori sangat valid. Uji praktikalitas yang melibatkan 35 peserta didik memperoleh persentase sebesar 91% dengan kategori sangat praktis. Respon peserta didik menunjukkan penilaian positif terhadap tampilan, petunjuk penggunaan, bahasa, kebermanfaatan, dan motivasi belajar yang difasilitasi oleh produk. Dengan demikian, E-LKPD yang dikembangkan memenuhi kriteria valid dan praktis berdasarkan data validasi ahli dan respon

peserta didik. Temuan ini menunjukkan kelayakan penggunaan E-LKPD sebagai bahan ajar digital pendukung pembelajaran Fikih, dengan interpretasi yang dibatasi pada validitas dan praktikalitas produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, F., & Salito. (2025). Implementasi model pembelajaran berbasis modul ajar dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 188–195.
- Astuti, N. D., Hapsan, A., Herianto, Mutmainna, Auliyah, A. W., Riskawati, Mahmud, N., Febriana, B. W., & Toron, V. B. (2024). Prinsip-prinsip pengukuran dan evaluasi pendidikan: Disertai dengan contoh kasus. CV. *Ruang Tentor*.
- Dewi, A. R., Eka, M., Maily, W., Nur, F., Safitri, C., & Zaitunnah, P. N. (2025). Deep learning dalam pembelajaran MI: Tinjauan literatur dalam meaningful learning, mindful learning dan joyful learning. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(2), 584–592.
- Fayrus, & Slamet, A. (2022). Model penelitian pengembangan (R&D). *Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang*.
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model ADDIE (analysis, design, development, implementation and evaluation) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>
- Iswandayani, H., Pramadita, T., Yani, I. P., & Setiadi, H. W. (2025). Pengembangan bahan ajar digital sebagai media pembelajaran modern. *Jurnal IKA*.
- Kholifah Al Marah Hafidzhoh, N., Nisa Nadia Madani, Zahra Aulia, & Dede Setiabudi. (2023). Belajar bermakna (meaningful learning) pada pembelajaran tematik. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 390–397. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1142>
- Kurniawati, I., & Hadi, S. (2023). Evaluasi penerapan model pembelajaran meaningful learning berbasis TVE untuk jenjang SMA. *Jurnal Teknodik*, 27, 59–74.
- Muamanah, H., & Suyadi. (2020). Pelaksanaan teori belajar bermakna David Ausubel dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 162–180. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5>
- Mulyani, A. S., Yudiyanto, M., Sabirin, A., Sabili, S., & Abstract, B. (2023). Model meaningful learning untuk meningkatkan kreativitas pada pembelajaran menulis cerita. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 19, 1006–1018.
- Nugraha, M. T., & Hasanah, A. (2021). Membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik melalui pendekatan pembelajaran deep learning. *Al-Hikmah*, 47(4), 124–134. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Nuriana, R., & Hotimah, I. H. (2023). Penerapan meaningful learning dalam pembelajaran sejarah. *Jambura History and Culture Journal*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.37905/jhcj.v5i2.20479>
- Putri, M. M., Fadriati, F., & Adripen, A. (2023). Pengembangan video animasi interaktif dengan aplikasi Benime pada materi qurban dan akikah mata pelajaran fiqh kelas X di MAS TI Paninggahan. At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 171.

- <https://doi.org/10.31958/atjpi.v4i2.10425>
- Rahayu, S. (2024). Media pembelajaran: Konsep dasar, teknologi dan implementasi dalam mode pembelajaran. *UMSU Press*.
- Rahmatullah, M., Hamid, R., & Mansur. (2014). Pembelajaran fikih. *IAIN Pontianak Press*.
- Rahmayani, R. D. (2025). Development of interactive E-LKPD based on live-worksheets for reading and viewing skills. *Al-Ishlah*, 17, 73–89. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6451>
- Septantiningtyas, N., Rozikin, D. A., & Mahbubi, M. (2025). Efektivitas penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 3(1), 129–140.
- Subasman, I., Ansar, & Suhara, A. (2025). Metode dan teknik penelitian kuantitatif, kualitatif, dan pengembangan untuk mahasiswa. *Widina Media Utama*.
- Sudikan, S. Y., Indarti, T., & Faizin. (2023). Metode penelitian dan pengembangan (research & development) dalam pendidikan dan pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Suwandi, Putri, R., & Sulastri. (2024). Inovasi pendidikan dengan menggunakan model deep learning di Indonesia. 2(2), 69–77.
- Syah, I. (2025). Pemanfaatan model contextual teaching and learning (CTL) dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 3(1), 60–67.
- Syaranamual, Y., & Ratumanan, T. G. (2025). Pengembangan pembelajaran melalui model pembelajaran kognitif. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 4, 273–281.
- Turmuzi, A. (2025). Pendekatan deep learning untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. 6(7), 1711–1719.
- Usman, K. (2025). Transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam era Merdeka Belajar: Pendekatan deep learning. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 21, 294–305.